

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membangun kecerdasan dan membentuk karakter serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar manusia bisa bertumbuh menjadi manusia yang mandiri.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut ditujukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemandirian siswa adalah salah satu indikator untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan merupakan indikator yang sangat berguna untuk siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Marfuati (2019:168) faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara lain salah satunya yaitu kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab

dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu motivasi dari orang lain sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Hal-hal tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Seseorang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Menurut Mulyawati (2019:22) ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah tindakan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang disadari dari upaya diri sendiri, bertanggung jawab, perhatian terhadap pembelajaran, dan mandiri melakukan tugasnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

Kemandirian belajar sangatlah penting terutama ditengah pandemi covid 19 yang menyebar karena keterbatasan bertatap muka menjadi salah satu hal yang membuat kemandirian siswa kurang berkembang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Binjai bahwasanya sekolah melakukan proses belajar mengajar daring sejak 19 Maret 2020 sampai tanggal 05 Januari 2022. Sejak tanggal 05 Januari 2022 proses belajar mengajar dilakukan sudah tatap muka namun dilakukan secara terbatas dengan sistem bergelombang. Gelombang dibagi menjadi dua. Setiap gelombang terdiri dari 50% siswa setiap kelas. Jadi, gelombang 1 masuk dalam 3 kali dalam seminggu dan begitu juga gelombang 2 masuk 3 kali dalam seminggu. Jadi setiap siswa hanya memiliki 15 jam belajar disekolah dalam seminggu tetapi sebelum covid 19 menyebar setiap siswa dapat belajar dalam 30 jam dalam seminggu.

Guru yang biasanya menjadi kontrol dalam proses pembelajaran tidak bisa mengawasi langsung proses KBM di rumah. Kontrol sepenuhnya berpindah ketangan siswa dan orang tua. Masalahnya masih banyak orang tua yang terkadang sudah sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain sehingga tidak bisa membantu secara keseluruhan proses belajar siswa tersebut. Hal ini menyebabkan siswa perlu untuk meningkatkan model belajar mandiri.

Berikut adalah daftar pernyataan-pernyataan angket untuk setiap indikator dari variabel Y (Kemandirian Belajar) serta pilihan jawabannya. Berdasarkan hasil dari pra penelitian untuk variabel kemandirian belajar diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

**Pernyataan dan Hasil Persentase Variabel Y (Kemandirian Belajar)**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu belajar tanpa diperintah oleh orang lain.	23,3%	76,7%
2.	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun tugas tersebut sulit bagi saya.	40%	60%
3.	Saya selalu memperhatikan guru ketika memberikan materi di kelas.	36,7%	63,3%
4.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.	10%	90%

Sumber: *Data Observasi Awal dan Diolah Oleh Peneliti 2022*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada beberapa siswa diperoleh hasil awal pada variabel kemandirian belajar yakni ditemukan bahwasanya terdapat hanya 23,3% atau 7 dari 30 siswa yang belajar tanpa diperintah, 40% atau 12 dari 30 siswa bertanggung jawab atas tugas

yang diberikan oleh guru, 36,7% atau 11 dari 30 siswa yang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi pembelajaran dan 10% atau 3 dari 30 siswa yang mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Terlihat fakta bahwa kemandirian siswa masih tergolong rendah. Terdapat siswa yang inisiatif nya masih rendah dalam mengerjakan tugasnya sendiri, mereka masih harus diperintah oleh orang lain agar mengerjakan tugasnya. Tingkat kesadaran siswa dalam memperhatikan guru di kelas juga masih rendah, masih banyak siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas pun, siswa masih bergantung terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Mirawati (2018:38) mengenai “Pengaruh Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep diri dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor berupa faktor internal berupa konsep diri. Jika konsep diri anak terhadap dirinya baik maka kemandirian akan tumbuh baik dan mempengaruhi kemandirian anak. Sedangkan faktor eksternalnya berupa pola asuh orang tua. Setiap orang tua mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Pola orang tua dalam mendidik membawa dampak pada kepribadian anak.

Menurut Nurwahyuni (2013:67) sebagaimana halnya keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

kemandirian belajar siswa. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu faktor internal adalah *self concept*.

*Self concept* atau konsep diri merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa karena dengan melalui konsep diri ini siswa terdorong untuk berperilaku positif maupun negatif. Menurut Desmita (2011:169) konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Melalui konsep diri ini siswa akan memberikan penilaian terhadap dirinya baik secara positif maupun negatif. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kelebihan dan potensi yang dapat dikembangkan di dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan selalu memandang dirinya sebagai individu yang lemah dan selalu menonjolkan kekurangan dan keterbatasan serta ketidakberdayaan sehingga diliputi perasaan tidak mampu untuk melakukan sesuatu dengan seorang diri, melainkan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa memiliki konsep diri untuk mengurangi sikap ketergantungan terhadap guru menuju sikap mengarahkan diri dan saling belajar diantara mereka. Oleh karena itu, semakin bertambah pengalaman mereka dapat dijadikan sumber belajar dan

orientasi belajar berubah menjadi dari penguasaan materi ke arah pemecahan masalah.

Berikut adalah daftar pernyataan-pernyataan angket untuk setiap indikator dari variabel  $X_1$  (*Self Concept*) serta pilihan jawabannya. Berdasarkan hasil observasi awal untuk variabel *self concept* diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 1. 2**

**Pernyataan dan Hasil Persentase Variabel  $X_1$  (*Self Concept*)**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu yakin dengan kemampuan saya ketika dalam proses pembelajaran dikelas.	30%	70%
2.	Saya selalu berani dalam mencoba sesuatu yang baru.	55,2%	44,8%
3.	Saya tidak takut gagal dalam mengejar kesuksesan.	41,4%	58,6%
4.	Saya selalu yakin terhadap sesuatu yang saya kerjakan sendiri.	26,7%	73,3%
5.	Saya mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.	43,3%	56,7%
6.	Saya selalu bersikap dan berpikir secara positif terhadap segala sesuatu.	43,3%	56,7%

Sumber: *Data Observasi Awal dan Diolah Oleh Peneliti 2022*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada beberapa siswa diperoleh hasil awal pada variabel *self concept* yakni ditemukan bahwasanya terdapat 30% atau 9 dari 30 siswa yang bersikap optimis, 55,2% atau 14 dari 30 siswa berani mencoba hal baru, 41,4% atau 12 dari 30 siswa yang berani sukses dan berani gagal, 26,7% atau 8 dari 30 siswa yang penuh percaya diri, 43,3% atau 13 dari 30 siswa yang antusias nya tinggi dan 43,3% atau 13 dari 30 siswa yang bersikap dan berpikir positif.

Kesimpulannya adalah masih terlihat fakta bahwa *self concept* atau konsep diri siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa masih kurang percaya diri akan kemampuan mereka ketika dalam proses belajar mengajar dikelas. Ketika dalam diskusi kelas mereka masih takut dalam mengeluarkan pendapat mereka, malu bertanya dan juga malu dalam menjawab. Siswa juga masih takut gagal dalam mengejar kesuksesan mereka dikarenakan mereka masih kurang yakin dengan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Sakti (2016:136) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Se Gugus 4 Kecamatan Loano”. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka kemandirian belajar siswa akan tinggi juga, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri rendah maka akan semakin rendah kemandirian belajarnya.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa karena lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua yang berperan penuh dan pemberi pendidikan awal sebelum menempuh pendidikan formal. Melihat banyak orang tua yang masih kurang peduli terhadap mental anak. Perlakuan dan perkataan serta kebiasaan yang diperlakukan orang tua terhadap siswa di rumah akan menanamkan sifat-sifat yang dapat melekat pada diri anak sejak kecil sampai dewasa.

Berikut adalah daftar pernyataan-pernyataan angket untuk setiap indikator dari variabel X<sub>2</sub> (Pola Asuh Orang Tua) serta pilihan jawabannya. Berdasarkan hasil pra penelitian untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh hasil data sebagai berikut :

**Tabel 1. 3**

**Pernyataan dan Hasil Persentase Variabel X<sub>2</sub> (Pola Asuh Orang Tua)**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ketika saya menyatakan keinginan saya, orang tua saya selalu mempertimbangkannya.	40%	60%
2.	Hubungan saya dengan keluarga berjalan dengan harmonis.	36,7%	63,3%
3.	Orang tua memperlakukan saya dengan baik tanpa kekerasan dan perkataan yang kasar.	30%	70%
4.	Orang tua saya sering mengajak saya melakukan kegiatan amal.	40%	60%
5.	Orang tua saya selalu memuji hasil belajar saya walaupun hasilnya kurang memuaskan.	26,7%	73,3%
6.	Saya tidak pernah melihat ayah dan ibu bertengkar.	26,7%	73,3%

Sumber: *Data Observasi Awal dan Diolah Oleh Peneliti 2022*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada beberapa siswa diperoleh hasil awal pada variabel Pola Asuh Orang Tua yakni ditemukan bahwasanya terdapat 40% atau 12 dari 30 siswa yang dirawat oleh orang tua nya dengan penuh kasih sayang, 36,7% atau 11 dari 30 siswa yang dibina dengan hubungan baik oleh orang tua nya, 30% atau 9 dari 30 siswa yang dibesarkan dengan tanggung jawab, 40% atau 12 dari 30 siswa yang ditanamkan moral baik oleh orang tua nya, 26,7% atau 8 dari 30 siswa yang dibimbing oleh



orang tua nya untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan 26,7% atau 8 dari 30 siswa yang dididik oleh orang tua nya tentang pendidikan mental.

Kesimpulannya adalah terlihat bahwa pola pengasuhan orang tua terhadap anak masih tergolong rendah. Masih banyak orang tua yang kurang peduli dan kurang perhatian terhadap anak. Bahkan orang tua tidak malu untuk bertengkar di depan anak-anaknya, mereka seolah-olah tidak memperdulikan bagaimana kesehatan mental anak tersebut. Hubungan yang harmonis pun lama kelamaan hilang akibat pengasuhan orang tua yang tidak baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulyawati (2019:24) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya. Sedangkan menurut Tussyadiah (2021:86) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Self Concept Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, antara lain :

1. Masih banyak siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 yang kurang yakin dan percaya diri terhadap kemampuannya akan pembelajaran.
2. Masih rendahnya antusias siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 Binjai dalam pembelajaran dikelas.
3. Pola pengasuhan orang tua terhadap siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 Binjai tergolong masih kurang maksimal, dikarenakan masih banyak orang tua yang kurang peduli dan kurang memerhatikan anak-anaknya.
4. Kesadaran siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 Binjai masih rendah dalam mengerjakan tugasnya secara mandiri.
5. Masih banyak siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 Binjai yang bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Self concept* yang diteliti adalah *self concept* siswa kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2.

2. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah bagaimana pengasuhan orang tua terhadap siswa kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 selama dirumah maupun diluar rumah.
3. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *self concept* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai?
3. Apakah terdapat pengaruh *self concept* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self concept* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self concept* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 1 Binjai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang bermanfaat tentang pentingnya pengaruh *self concept* dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi guru untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan *self concept* yang baik bagi siswa serta kemandirian belajar di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menerapkan model pola asuh yang tepat untuk kepribadian anak yang baik.

- c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan bacaan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri kepada siswa untuk menumbuhkan *self concept* yang positif serta meningkatkan kemandirian belajar.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menanamkan konsep diri, pola asuh orang tua yang baik supaya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik.